

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menghafal Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, tidak hanya secara spiritual tetapi juga dalam hal pemahaman agama. Proses ini membantu anak-anak memahami makna-makna Al-Qur'an yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut ajaran Islam, setiap Muslim diharapkan dapat memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an untuk mendapatkan manfaatnya.

Mempelajari Al-Qur'an adalah amalan yang bermanfaat yang akan mendatangkan pahala yang besar dari Allah SWT. Menurut Imam Bukhari, Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa *“Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”* Anak-anak meningkatkan keterampilan bahasa dan konsentrasi mereka dengan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, proses ini meningkatkan pemahaman mereka tentang makna yang terkandung di ayat-ayat, yang meningkatkan analisis dan pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama.

Al-Qur'an adalah wahyu terakhir dari Nabi Muhammad SAW, ditulis ke dalam bahasa Arab dan disebarluaskan ke seluruh dunia Arab. Saat ini, membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah praktik umum di kalangan umat Islam. Bersikap, berbicara, dan membentuk kepribadian yang baik dilindungi oleh proses menghafal.

Allah SWT memudahkan mereka yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Mereka dapat menggunakannya dengan beberapa cara, yang paling umum adalah muroja'ah, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan pemahaman.

Muroja'ah mengacu pada tindakan hafalan dengan merekam suara atau membaca dengan cara berulang. Selain itu, hal ini dapat dilakukan dengan santai dengan satu pelajar dan lainnya mendengarkan. (Alfatoni, 2015) Metode muroja'ah adalah cara yang efektif dan sederhana untuk mempelajari Alquran. Membaca Al-Qur'an secara teratur dapat meningkatkan pemahaman dan menjaga konsistensi. (Nugraha, Sejarah Pendidikan Islam , 2019)

Muroja'ah adalah aktivitas yang sangat berharga, karena dapat dipahami sebagai cara untuk mengulang hafalan atau materi yang telah dipelajari. Proses belajar melalui muroja'ah sangat penting untuk menjaga hafalan dan pelajaran, mengingat bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk lupa. Oleh karena itu, muroja'ah berperan dalam mencegah hilangnya ingatan setelah belajar.

Banyak media saat ini mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Teknologi saat ini membuat pendidikan lebih mudah diakses. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus disesuaikan dengan kebutuhan saat ini, bukan hanya berdasarkan pengetahuan individu. Untuk situasi seperti ini, penyesuaian metode pembelajaran menjadi sangat penting. Seperti quote yang terkenal dari Ali bin Abi Thalib, RA yaitu: “Didiklah anakmu sesuai dengan jamannya, karena mereka hidup bukan di jamanmu” Pendidikan anak dalam

Islam harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kebutuhan dan tantangan modern. Hal ini mencakup pendekatan yang holistik untuk membentuk karakter dan spiritualitas anak, serta mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang terus berubah.

Inovasi digital telah mengubah pembelajaran Al-Qur'an secara signifikan selama bertahun-tahun. Ini membuat pendidikan Islam lebih mudah diakses, interaktif, dan sesuai dengan persyaratan generasi digital saat ini. Penyesuaian metode pembelajaran menjadi sangat penting karena generasi muda tumbuh dalam lingkungan yang penuh teknologi, di mana metode tradisional mungkin tidak lagi menarik bagi mereka.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, Pendidikan Al-Qur'an secara efektif dapat menjangkau jumlah generasi muda, meningkatkan minat belajar, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip agama Islam.

Sangat penting untuk mempromosikan pendidikan Al-Qur'an dan memberikan pengetahuan yang diperlukan kepada para siswa di PPS Wustho. Tujuan kami adalah memberikan motivasi kepada anak-anak untuk mempelajari Al Qur'an, yang akan melindungi mereka dari bahaya. Sangat penting bagi siswa di sekolah Menengah Pertama (usia 12-15 tahun) untuk belajar tentang Islam, termasuk shalat dan hafalan.

Observasi awal di PPS Wustho Hasan Munadi menunjukkan bahwa menghafal dan mempelajari Al Qur'an memiliki beberapa tantangan. Faktor internal meliputi motivasi yang rendah, keterampilan belajar yang buruk, dan

kurangnya pemahaman terhadap materi. Faktor eksternal yang paling penting adalah kebutuhan untuk mengatur waktu secara efisien. Selain itu, muroja'ah sering kali tidak terorganisir dan tidak terintegrasi ke dalam kegiatan sehari-hari para siswa. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan untuk tetap konsisten saat mengulang hafalan, sehingga menyebabkan mereka mudah melupakan hafalan.

Selain itu, lingkungan belajar yang kurang mendukung karena pencahayaan yang kurang baik dan gangguan lain yang dapat mengganggu konsentrasi. Motivasi dari Guru Tahfidz sangat penting dalam menumbuhkan keinginan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an.

Hasil observasi ini menampilkan bahwa penerapan metode muroja'ah di PPS Wustho Hasan Munadi masih perlu ditingkatkan. Diperlukan inovasi dalam metode muroja'ah, peningkatan konsistensi jadwal, pemantauan yang lebih ketat, perbaikan lingkungan belajar, Motivasi Tahfidz adalah untuk memastikan bahwa metode muroja'ah secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital pada pembelajaran agama Islam dapat membantu mengembangkan pola berpikir kritis dan kreatif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis telah merumuskan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana muroja'ah digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan hafalan Al- Qur'an di kalangan siswa di PPS Wustho Hasan Munadi?
2. Bagaimana metode Muroja'ah membantu mengembangkan kedisiplinan siswa di PPS Wustho Hasan Munadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan metode muroja'ah digunakan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di PPS Wustho Hasan Munadi.
2. Mendiskripsikan penerapan metode muroja'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan keilmuan dalam bidang penerapan metode muroja'ah dalam tahfizh Alqur'an pada sekolah, madrasah dan pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini cukup berguna bagi para guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memperbaiki kualitas hafalan siswa. Di samping itu, penelitian ini juga mendorong penggunaan berbagai metode sebagai bagian dari strategi pengajaran.
- b. Siswa mungkin lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dan memperoleh keterampilan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dari penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada siswa di PPS Wustho Hasan Munadi yang menggunakan metode muroja'ah untuk belajar dan menerapkan strategi dalam mempelajari Al-Qur'an.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode murojaah dalam pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengetahuan Al-Qur'an dan kedisiplinan siswa.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PPS Wustho Hasan Munadi, sebuah lembaga pendidikan yang berlandaskan pesantren dan mengutamakan pengajaran Al-Qur'an.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan informasi mengenai murojaah yang efektif dalam meningkatkan perilaku dan kedisiplinan siswa.

5. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan metode murojaah di lingkungan PPS Wustho Hasan Munadi dan tidak membahas faktor eksternal seperti pengaruh keluarga atau lingkungan sosial di luar pesantren.

F. Definisi Istilah

1. Metode Muroja'ah

Secara etimologis, istilah "metode" terdiri dari dua suku kata: "meta" yang berarti melalui, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah "tarika," yang merujuk pada langkah-langkah strategis yang disusun untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pendidikan, metode ini harus diterapkan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian siswa, sehingga mereka dapat menerima pelajaran dengan cara yang sederhana, efektif, dan mudah dipahami.

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly berasal dari kata "meta," yang berarti "melalui," dan "hodos," yang berarti "metode." Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Sementara itu, menurut Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran agama Islam, "metode" berarti cara, atau seni mengajar.

Istilah muroja'ah diartikan sebagai penegasan, pengulangan, atau penegasan kembali. Proses penghafalan yang dilakukan secara berulang disebut sebagai muroja'ah. Dalam penelitian ini, metode murojaah didasarkan pada strategi yang digunakan oleh PPS Wustho Hasan Munadi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Metode ini digunakan untuk

membaca Al-Qur'an secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan menjaga kesinambungan hafalan.

2. Hafalan Al-Qur'an

Menurut etimologi, kata "hafal" berasal dari kata dasar Arab al-Hifdz, yang berarti "ingat", dan juga bisa berarti "mengingat". Mengingat, menurut Wasty Soemanto, berarti aktif dalam mengidentifikasi dan menyerap pengetahuan. Kemudian untuk secara terminologi, kata “Mengingat” menggambarkan suatu tindakan yang berusaha meresapnya kedalam pikiran seseorang agar mereka selalu ingat. Menghafal adalah suatu kegiatan yang melibatkan penanaman materi ke dalam ingatan, sehingga materi tersebut dapat diingat kembali secara tepat, sesuai dengan bentuk aslinya.

Hafalan Al-Qur'an adalah kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an secara akurat. Dalam penelitian ini, hafalan didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk tampil sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Karakter Disiplin

Menurut kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter mencakup keseluruhan ciri pribadi yang meliputi perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pikir. Hornby dan Parnwell (1972: 49) karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.

Menurut Thomas Gordon (1996: 3), Disiplin dapat didefinisikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan terus menerus. Suatu aktivitas yang selalu dilakukan pasti memiliki tujuan. Ini juga berlaku untuk sikap disiplin seseorang. Orang melakukan sikap disiplin, karena memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan melakukannya. Bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk menjalani pembiasaan yang baik, memiliki gaya hidup yang positif dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan lingkungannya.

Karakter disiplin mencerminkan sikap taat terhadap aturan dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban. Dalam penelitian ini, disiplin siswa merujuk pada keteraturan mereka dalam murojaah, mengikuti jadwal belajar, serta mematuhi peraturan yang diterapkan di PPS Wustho Hasan Munadi.

4. PPS Wustho Hasan Munadi

Pondok Pesantren Salafiyah Wustho Hasan Munadi adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an dan menanamkan prinsip-prinsip atau pembentukan karakter keislaman kepada para siswa.